

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2015. perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2015 yaitu sebanyak 317 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka diperoleh 140 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---------------|
| Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah | 317 |
| Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam satuan rupiah tahun 2015 | (27) |
| Perusahaan yang tidak melaporkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tahun 2015 | (114) |
| Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan dan kejelasan data yang dibutuhkan dalam penelitian | (36) |
| Total perusahaan yang dijadikan sampel | 140 |
| Data Outlier | (2) |
| Jumlah data sampel yang diolah | 138 |

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang sebelumnya telah ditentukan pada bab III, diperoleh data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dengan kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu sebanyak 140 data.

Setelah dilakukan uji normalitas data, sebanyak 2 data sampel terdeteksi menjadi outlier, sehingga data outlier tersebut harus dibuang. Oleh karena itu, jumlah data sampel yang diolah dalam penelitian ini berjumlah menjadi 138 data.

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil pengujian statistik deskriptif terdapat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| CSR | 138 | .09 | .97 | .4457 | .17839 |
| TATO | 138 | .00 | 33.93 | 1.1268 | 2.94993 |
| EPS | 138 | -81.00 | 6713.00 | 191.2754 | 628.47206 |
| DER | 138 | .00 | 18.19 | 1.1833 | 1.81251 |
| ROA | 138 | -.10 | 2.06 | .0721 | .18325 |
| CR | 138 | .18 | 247.13 | 4.6663 | 21.74042 |
| RT | 138 | -.96 | .78 | -.1391 | .32319 |
| Valid N (listwise) | 138 | | | | |

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Tabel 4.2 menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian. Jumlah data (n) dalam penelitian yaitu 138 data. Variabel return saham (RT) memiliki nilai minimum sebesar -0,96, nilai maksimum sebesar 0,78, nilai rata-rata sebesar -0,1391 dan dengan standar deviasi sebesar 0,32319. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,09, nilai maksimum sebesar 0,97, nilai rata-rata sebesar 0,4457 dan dengan standar deviasi sebesar 0,17839. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 33,9, nilai rata-rata sebesar 1,1268 dan dengan standar deviasi sebesar 2,9499. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -81, nilai maksimum sebesar 6713, nilai rata-rata sebesar 191,2754 dan dengan standar deviasi sebesar 628,47206. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 18,19, nilai rata-rata sebesar 1,1833 dan dengan standar deviasi sebesar 1,81251. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -10, nilai maksimum sebesar 2,06, nilai rata-rata sebesar 0,0721 dan dengan standar deviasi sebesar 0,18325. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 247,13, nilai rata-rata sebesar 4,6663 dan dengan standar deviasi sebesar 21,74042.

2. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Terdapat pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas terdapat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 138 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .30436550 |
| | Absolute | .072 |
| Most Extreme Differences | Positive | .072 |
| | Negative | -.065 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .849 |

| | |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .467 |
|------------------------|------|

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.467 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

b. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .336 ^a | .113 | .072 | .31126 | 1.905 |

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, TATO, DER, CSR, ROA

b. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai d sebesar 1.905. Nilai d terletak diantara DU (1,8134) dan 4-DU (2,1866). Hal ini

menggambarkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas.

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikoliniearitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| CSR | .953 | 1.049 |
| TATO | .170 | 5.889 |
| 1 EPS | .911 | 1.098 |
| DER | .983 | 1.017 |
| ROA | .168 | 5.953 |
| CR | .979 | 1.022 |

a. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 4.5 menunjukkan kelima variabel independen, yaitu CSR, TATO, EPS, DER, ROA dan CR memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0.10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

d. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .272 | .049 | | 5.573 | .000 |
| CSR | -.051 | .097 | -.046 | -.527 | .599 |
| TATO | .009 | .014 | .139 | .665 | .507 |
| 1 EPS | -1.116E-006 | .000 | -.004 | -.039 | .969 |
| DER | -.004 | .009 | -.041 | -.467 | .641 |
| ROA | -.264 | .226 | -.246 | -1.170 | .244 |
| CR | -.001 | .001 | -.088 | -1.010 | .314 |

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang ditampilkan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai sig seluruh variabel berada diatas 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan jika variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (*Adj, R²*). Hasil uji koefisien deterinasi (R^2) pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .336 ^a | .113 | .072 | .31126 | 1.905 |

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, TATO, DER, CSR, ROA

b. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil pengujian koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk model regresi dalam model penelitian adalah sebesar 0.072 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen, yaitu return saham mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *corporate social responsibility*, *total asset turnover*, *earning per share*, *debt equity ratio* dan *current ratio* sebesar 7,2%. Sisanya sebesar 92,8% (100%-7,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji pengaruh simultan (uji statistik F).

Uji pengaruh simultan (uji statistik F) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh simultan (Uji statistik F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.619 | 6 | .270 | 2.785 | .014 ^a |
| | Residual | 12.691 | 131 | .097 | | |
| | Total | 14.310 | 137 | | | |

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, TATO, DER, CSR, ROA

b. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.8, hasil dari uji ANOVA atau uji pengaruh simultan (uji statistik F) menunjukkan nilai F test sebesar 2,785 dan signifikansi sebesar $0.014 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan kelima variabel independen, yaitu *corporate social responsibility*, *total asset turnover*, *earning per share*, *debt equity ratio* dan *current ratio* secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu *return saham*.

3. Uji pengaruh parsial (uji statistik t).

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*) secara parsial terhadap variabel terikat (*Return Saham*). Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$. Hal ini akan berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian dengan diperoleh hasil yang ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4.9

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.054 | .076 | | -.704 | .483 |
| | CSR | -.223 | .153 | -.123 | -1.459 | .147 |
| | TATO | -.039 | .022 | -.354 | -1.771 | .079 |
| | EPS | .000 | .000 | -.241 | -2.798 | .006 |
| | DER | .027 | .015 | .151 | 1.820 | .071 |
| | ROA | .581 | .354 | .330 | 1.642 | .103 |
| | CR | .002 | .001 | .108 | 1.295 | .198 |

a. Dependent Variable: RT

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$RT = -0,054 - 0,223CSR - 0,039TATO + 0,000EPS + 0,027DER + 0,581ROA + 0,002CR$$

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama (H1).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,223 dengan signifikansi sebesar 0,483 > α 0,05, yang berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh

signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039 dengan signifikansi sebesar $0,147 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar $0,006 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

d. Pengujian hipotesis keempat (H4).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Debt Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan signifikansi sebesar $0,071 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

e. Pengujian hipotesis kelima (H5).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,581 dengan signifikansi sebesar $0,103 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) ditolak.

f. Pengujian hipotesis keenam (H6).

Berdasarkan tabel 4.9, variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 signifikansi sebesar $0.198 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dengan menguji apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* sebagai variabel independen terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau *return* saham. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel *Corporate Social Responsibility*, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariyanti (2014), tetapi bertentangan hipotesis dalam penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ningsih dan Akbar (2014) serta Wulandaril dan Putri (2014) mengenai pengaruh

Corporate Social Responsibility terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Menurut Hariyanti (2014), indikasi yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham yaitu adanya kemungkinan pengungkapan tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan melalui laporan tahunan kemungkinan belum dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari *return* saham yang diterima perusahaan. Dalam kata lain, informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan tidak memiliki kandungan informasi.

Suyono, Eko (2011) dalam Hariyanti (2014) menunjukkan bahwa kasus di Indonesia, meskipun praktik pengungkapan tanggungjawab sosial (*social disclosure*) dimaksudkan sebagai media transformasi informasi perusahaan dalam melaksanakan pengorbanan sosial (biaya sosial), khususnya perusahaan publik, namun karena sebagian besar dilakukan atas desakan aturan, maka kurang memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi. Perusahaan mengeluarkan biaya dalam rangka tanggungjawab sosial bukan dilihat dari sudut pandang bagaimana mengurangi *legitimacy gap* (mengurangi dampak negatif) melainkan lebih sebatas memenuhi standar minimal sebagaimana peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, hal ini bisa juga sebagai informasi positif bahwa perusahaan tetap berusaha melakukan dan mengungkapkan CSR dalam menunjukkan tanggung jawab mereka sebagai perusahaan syariah meski masih karena peraturan atau tidak berpengaruh pada *return* saham maupun profit perusahaan (Nugraheni dan Annuar, 2014)

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan juga bertentangan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ningsih dan Akbar (2014), Chuzaimah dan Amalina (2014) mengenai *Total Asset Turn Over* menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari dkk (2016).

Menurut Azhari dkk (2016), *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan, oleh karena itu investor harus mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return tidak dapat dilihat hanya dari perputaran *assets* saja.

Bisara dan Amanah (2015) mengatakan hal ini menunjukkan bahwa perputaran *assets* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor atau ada faktor lain seperti keadaan pasar, laba perusahaan, keadaan ekonomi suatu negara, bunga, inflasi dan lain sebagainya yang merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diterima

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham.

Arah dan pengaruh hasil pengujian regresi yang ditampilkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, serta mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ningsih dan Akbar

(2014), Lulukkiyyah (2014) mengenai *Earning Per Share* menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return*.

Earning Per Share digambarkan sebagai rasio pasar yang menunjukkan berapa besar *Return* yang akan diperoleh investor atau pemegang saham dari setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada umumnya calon investor tertarik melihat *Earning Per Share* karena *Earning Per Share* yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* ini dapat mempengaruhi peningkatan laba, sehingga kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima investor akan semakin besar. Hal ini tentu saja akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham maka harga saham akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan *return* saham perusahaan itu sendiri.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ningsih dan

Akbar (2014), Lulukkiyyah (2014) mengenai pengaruh *debt equity ratio* dengan *return* saham yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari (2014) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *returns* saham.

DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri Fakhruddin dan Hardianto (2001). Menurut Anita Erari (2014) sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka akan memperbesar resiko investasi para investor. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat.

Sugiarto (2011) mengatakan DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor) akibatnya perusahaan yang bersangkutan menjadi kurang menarik dimata investor. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang lebih besar dari modal sendiri, sehingga hal ini berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak

eksternal (para kreditor) dalam memenuhi kewajiban hutangnya yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan dengan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditor akan menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal serta semakin tingginya tingkat resiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang tentu saja akan mengakibatkan return perusahaan menurun.

5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah dan Merdekawati (2015), tetapi bertentangan hipotesis dalam penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Prihantini (2009), Lulukkiyyah (2014) mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Menurut Abdullah dan Merdekawati (2015), Meski secara rata-rata laba perusahaan terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi belum tentu hal tersebut akan diikuti dengan tingginya *Return On Assets*. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *assets* yang mengendap dalam perusahaan yang tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas *assets* perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih. Jika perusahaan menginginkan laba yang optimal, maka perusahaan dapat memperoleh banyak keuntungan, dengan mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus serta meningkatkan produktivitas dari *assets* yang dimiliki perusahaan.

6. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Prihantini (2009), Lulukkiyyah (2014) mengenai pengaruh *debt equity ratio* dengan *return saham* yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Thrisye dan Simu (2013).

Menurut Thrisye dan Simu (2013) apabila *Current Ratio* naik maka berdampak pada menurunnya *return saham*. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Saham dengan likuiditas tinggi akan mempermudah investor untuk menjual dan membeli saham tersebut, namun *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi, karena investor dapat melihat dari sisi lain seperti laba perusahaan yang jelas lebih riil dalam menggambarkan nilai *return* yang akan diterima.